

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
DI SMPN 3 PAINAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)



Oleh
JUNAIDO
96685/2009

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMPN 3 Painan

Nama : Junaido

NIM/TM : 96685/2009

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 April 2015

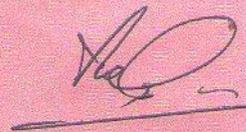
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II,



Drs. Syahrel, M. Pd.
NIP. 19521025 198109 1 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa
Melalui Model Kooperatif pada Mata Pelajaran Seni Budaya
di SMPN 3 Painan

Nama : Junaido
NIM/TM : 96685/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 April 2015

Tim Penguji:

Nama:

Tanda Tangan:

1. Ketua : Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.
2. Sekretaris : Drs. Syahrel, M. Pd.
3. Anggota : Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd.
4. Anggota : Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.
5. Anggota : Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.

1.
2.
3.
4.
5.



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Junaido
NIM/TM : 96685/2009
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMPN 3 Painan”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Junaido
NIM/TM. 96685/2009

ABSTRAK

Junaido : Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Kooperatif Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMPN 3 Painan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya karena kebiasaan siswa yang cenderung malas untuk mengulang pelajaran yang telah dipelajari. Selain itu siswa juga merasa bosan dan tidak menyenangkan metode yang diterapkan guru mata pelajaran seni budaya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah kegiatan belajar mengajar menggunakan metode kooperatif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa?”**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Populasi penelitian adalah lembar observasi. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Painan dalam mata pelajaran seni budaya, yang terdiri dari 27 orang siswa kelas IX1. Pokok bahasan yang dijadikan penelitian adalah musik mancanegara.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata siswa dengan menggunakan metode *kooperatif* dari siklus pertama pertemuan I 68,70, pertemuan II 76,11, sedangkan siklus ke II adalah 88,88. Dari aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa belajar seni budaya dengan menggunakan metode *kooperatif* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “: **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Kooperatif Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMPN 3 Painan”**..Kemudian shalawat beriring salam peneliti mohonkan kepada Allah SWT, agar senantiasa disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil mengembangkan misinya guna menagakkan kebenaran dan kebaikan demi kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini merupakan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan SENDRATASIK Universitas Negeri Padang. Banyak bantuan yang datang kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum selaku dosen Pembimbing I dan Drs. Syahrel, M.Pd. Selaku dosen Pembimbing II yang memberi bimbingan, arahan dan motivasi. Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan teladan yang diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan semoga menjadi amal ibadah disisi Tuhan.

2. Drs. Tulus Hendra Kadir, M.Pd selaku dosen penguji I, Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd, selaku dosen penguji II dan Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji III. Yang telah banyak menyumbangkan ilmu, saran, arahan, motivasi, dan kritik yang sangat berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen SENDRATASIK yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis menuntut ilmu dalam perkuliahan.
4. Damrizal S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 3 Painan, yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
5. Drs. Wilendra selaku guru mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 3 Painan sekaligus menjadi observer bagi peneliti yang telah banyak memberikan masukan, arahan, semangat dan dorongan bagi peneliti terhadap kelancaran skripsi ini.
6. Ayah dan Ibunda serta Kakak-kakak. Yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan Ananda.
7. Dindha Rozi, yang telah memberi dorongan dan semangat untuk pembuatan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala jasa Bapak dan Ibu dan Keluarga dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Penulis menyadari sepenuh hati skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti menerima kritikan dan saran yang membangun dari pembaca dan berbagai pihak untuk kesempurnaan dalam penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca dalam memberikan referensi dan pedoman yang berguna bagi kita semua. Amin.

*Billahi fisabilil haq
Fastabiqul khairat
Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Padang, 08 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI	9
A. Penelitian yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	10
1. Pembelajaran.....	10
2. Aktifitas siswa.....	11
3. Hasil Belajar	15
a. Pengertian hasil belajar	15
C. Metode Pembelajaran Kooperatif	16
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	16
2. Unsur-unsur pembelajaran Kooperatif.....	17
D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	21
1. Pengertian RPP	21
E. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis penelitian	27
B. Sampel dan Sumber Data Penelitian	27
C. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	28
D. Desain Penelitian.....	28
E. Prosedur Kerja Penelitian	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
I. Siklus I	33
a. Siklus I Pertemuan I	33
b. Siklus I Pertemuan II.....	42
II. Siklus II	54
a. Perencanaan	54
b. Tindakan	55
c. Pengamatan	57
d. Refleksi Siklus II.....	58
B. Pembahasan	60
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	 64
A. Simpulan	64
B. Saran	64
 DAFTAR PUSTAKA	 66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Lembar observasi aktifitas belajar siswa siklus I.....	52
Tabel 1.2 Lembar hasil belajar siswa aspek kognitif siklus I	53
Tabel 1.3 Data hasil observasi aktifitas belajar siswa pada siklus II.....	62
Tabel 1.4 Lembar hasil belajar siswa aspek kognitif siklus II.....	63

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual	26
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan I.....	68
2. Lembar Aktifitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	71
3. Lembar Hasil Penilaian siklus I pertemuan I.....	72
4. RPP Siklus I Pertemuan II	73
5. Lembar Aktifitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	76
6. Lembar Hasil Penilaian Siklus I pertemuan II.....	77
7. Data Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Pada Siklus I	78
8. Lembar Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	79
9. RPP Siklus II.....	80
10. Lembar Aktifitas Belajar Siswa Siklus II	83
11. Lembar Hasil Penilaian Siklus II	84
12. Data Observasi Aktifitas Belajar siswa Siklus II.....	85
13. Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	86
14. Dokumentasi	87
15. Surat Izin Penelitian	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini pendidikan sangat memegang peranan penting. Dengan pendidikan akan diperoleh manusia yang cerdas dan mampu memenuhi tuntutan pembangunan. Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, menurut Jean Piaget dalam Syaiful Sagala (2011:1), pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Jadi, pendidikan adalah hubungan normatif antara individu dan nilai.

Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu, sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan menurut ahli pendidikan merupakan semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah, Poerbakawatja dalam Syaiful Sagala (2011:3). Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Sekolah adalah salah satu sarana formal yang diciptakan pemerintah dibidang pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual masyarakat yang nantinya akan mengangkat langsung bangsa kepada era kemajuan dan menjadi suatu Negara yang patut diperhitungkan dibidang pendidikan. Jadi sudah seharusnya Pemerintah lebih memperhatikan pendidikan dan upaya meningkatkannya.

Dari beberapa defenisi di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Bicara tentang pendidikan maka takkan lepas dari sebuah kata yaitunya pembelajaran, karena pembelajaran merupakan salah satu unsur penunjang pendidikan. Melalui pembelajaran diharapkan adanya perubahan pada individu yang belajar kearah yang lebih baik. Keberhasilan belajar itu sangat tergantung berbagai aspek yang berperan dalam pembelajaran. Jika berbagai aspek tersebut berjalan secara optimal, dapat diyakini tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah dikemukakan dapat tercapai. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang dalam suatu lingkungan tertentu yang mana nantinya akan melahirkan respons tersendiri bagi peserta pembelajaran atau yang lazimnya disebut peserta didik yang bertujuan memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan.

Diantara sekian banyaknya mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mata pelajaran seni budaya adalah salah satu diantaranya. Mata pelajaran Seni Budaya

merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Dikatakan demikian, Seni Budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Hal ini tertuang dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan. Pendidikan seni budaya diberikan karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan bagi kebutuhan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi.

Pembelajaran Seni budaya juga bertujuan untuk menambah wawasan siswa terhadap kesenian daerah setempat. Disamping itu, pembelajaran seni budaya juga dapat menyeimbangkan antara praktek dan teori. Dengan pembelajaran seni budaya, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan beradaptasi dalam kegiatan masyarakat, dan sarana dan prasarana yang lengkap adalah faktor penunjang dari kesuksesan pembelajaran ini, tanpa sarana dan prasarana yang lengkap pembelajaran seni budaya tidak akan membuahkan hasil yang optimal.

Di dalam pembelajaran seni budaya banyak sekali yang diajarkan, siswa selain diperkenalkan dengan kebudayaan sendiri dan budaya luar, siswa juga diajarkan bagaimana membentuk manusia yang berbudaya yang mana bahan pembelajarannya bersumber dari kumpulan warisan sosial dalam masyarakat.

Selain dari materi-materi yang mengajarkan siswa menjadi seseorang yang berbudaya, seni budaya juga mengajarkan materi-materi lain dan langsung belajar mempraktekkannya yang diantaranya adalah seni musik. Seni musik adalah

bahasa emosi yang bersifat universal. “Orang dapat mengungkapkan emosinya melalui musik. Kemampuan untuk dapat mengungkapkan emosi melalui musik ini merupakan keterampilan yang unik terhadap perasaan”. (Jamalus 1998: 64)

Dengan musik orang dapat menyatakan ungkapan perasaan prilakunya. Meskipun tanggapan terhadap ungkapan perasaan melalui musik ini akan berbeda bagi setiap orang. Hal ini tergantung kepada pengalaman tingkat pengenalan dan pengertian orang itu terhadap unsur-unsur musik yang membentuk komposisi musik atau lagu itu. Pembelajaran musik di sekolah diberikan secara bertahap yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pembelajaran musik itu harus diberikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat merasakan bahwa musik itu adalah sumber rasa keindahan. Di dalam seni musik nantinya siswa diajarkan secara mendasar bagaimana bermain musik yang benar.

Oleh sebab itu para pendidik harus jeli dan teliti menerapkan metode atau model pembelajaran terhadap siswa atau peserta didik karena peningkatan kualitas pembelajaran ditandai dengan semakin meningkatnya pengetahuan yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi, realita yang ada di SMP N 3 Painan hasil belajarnya masih rendah, khususnya di bidang seni budaya dan sering menjadi problema dalam menentukan keberhasilan siswa pada mata pelajaran seni budaya.

Bisa diidentifikasi bahwa rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran ini salah satunya disebabkan karena kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung diperkirakan siswa yang memperhatikan guru yang menerangkan materi pelajaran dan yang aktif

mengikuti proses pembelajaran hanya sedikit. Kebanyakan siswa tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran dan sibuk dengan kegiatan lain seperti berbicara dengan teman sebangku, menulis atau membuat coretan yang tak perlu, serta tidak mencatat materi pelajaran yang disampaikan. Hal yang seperti ini bisa merusak suasana belajar dan juga menyebabkan semangat belajar siswa menjadi menurun dan tidak mau mengikuti pelajaran seni budaya lagi.

Apabila guru menanyakan kembali tentang materi pelajaran kepada siswa, hanya sedikit yang bisa menjawab dengan benar. Siswa yang menjawab dengan benar tersebut adalah siswa yang memang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan siswa yang menjawab pertanyaan dengan salah memang kurang memperhatikan guru menerangkan materi serta kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Jika keadaan seperti ini terus terjadi dan tak ada perbaikan, maka bisa berakibat pada mutu hasil belajar siswa yang rendah serta siswa bisa tidak tertarik untuk lebih semangat lagi belajar seni budaya karena menjadi pelajaran yang membosankan. Hal ini juga membuat siswa tidak termotivasi untuk mengikutinya.

Berdasarkan realita tersebut, sangat penting bagi guru untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga mutu hasil belajar seni budaya meningkat. Adapun siswa yang memang cepat dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, ternyata mereka terlebih dahulu belajar di rumah sebelum pembelajaran di sekolah berlangsung. Berarti sebagian siswa telah mempersiapkan diri dengan mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum dilakukannya proses pembelajaran di sekolah. Namun

demikian dari segi persentase siswa yang belajar di rumah sebelum proses pembelajaran berlangsung masih rendah. Kebanyakan siswa masih menganggap sumber belajar itu adalah guru, tanpa bimbingan guru mereka tidak mau belajar, tetapi tugas utama seorang guru adalah sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Sanjaya dalam Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti (2006: 148) sebagai fasilitator guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Pembelajaran seni budaya di SMP 3 Painan masih memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013, kelas VII dan kelas VIII sudah memakai kurikulum 2013, sedangkan kelas IX masih memakai KTSP, tentu RPP yang penulis gunakan masih RPP menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) (lampiran RPP), materi ajar lagu mancanegara sesuai dengan silabus mata pelajaran seni budaya di SMP.

Berdasarkan hal tersebut, memang diperlukan suatu metode agar siswa sepenuhnya menguasai materi pelajaran serta konsep-konsep yang diajarkan guru, sehingga dengan metode tersebut siswa bisa lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung, khususnya dalam pembelajaran seni budaya dengan menggunakan metode kooperatif yang dapat mengaktifkan siswa dan menjalin hubungan baik antar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah : **“Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Kooperatif Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMPN 3 Painan”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis diatas, ada beberapa masalah menyebabkan rendahnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Masalah-masalah tersebut adalah:

1. Kurangnya perhatian siswa pada saat guru menerangkan materi pelajaran seni budaya.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran seni budaya yang rendah.
3. Hasil belajar siswa rendah.
4. Siswa belum mengerjakan tugas yang diberikan dengan optimal.
5. Siswa beranggapan mata pelajaran seni budaya hanya sebagai pelengkap/mata pelajaran yang tidak penting bagi kelulusan mereka.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu banyaknya penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah kegiatan belajar mengajar

menggunakan model kooperatif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa SMP N 3 Painan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru seni budaya untuk menyusun perangkat pembelajaran dan menentukan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui metode diskusi.
3. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Untuk mendukung kesesuaian ide perumusan masalah dalam penulisan ini, ada beberapa pernyataan dan penelitian yang penulis anggap relevan untuk dijadikan sebagai sumber kepustakaan diantaranya:

- 1) Jumaini (2011) judul skripsi Meningkatkan Kemampuan Siswa Bernyanyi dengan Metode Kooperatif Learning di kelas VIII-4 SMP Negeri Simpang Tigo Alahan Mati Kabupaten Pasaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bernyanyi dengan metode belajar kelompok dalam metode Kooperatif Learning dapat mengurangi beban mental siswa dalam bernyanyi.
- 2) Zulfikar Ayatulloh (2010) judul skripsi Pembelajaran Musik Rekorder Menggunakan Metode Kooperatif di SMP Negeri 1 Gunung Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pilihan guru dalam mengajar music rekorder dengan metode Kooperatif telah menyebabkan siswa dapat belajar bersama untuk meningkatkan hasil belajar memainkan lagu etnik nusantara dengan rekorder.
- 3) Marolop Tambunan (2012) judul skripsi Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa dengan Metode Demonstrasi Berbantuan Gitar Pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII-C SMP Negeri 4 Kota Bukittinggi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa melalui metode Demonstrasi

dengan Berbantuan Gitar Pada Pembelajaran Seni Musik mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu nusantara.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang mengisyaratkan adanya orang yang mengajar dan belajar dengan didukung oleh komponen lainnya, seperti kurikulum, dan fasilitas belajar mengajar. Dalam proses tersebut, terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau pendekatan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Hamalik (2003:57)

pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi: buku-buku, papan tulis, kapur, audio. Fasilitas dan perlengkapan berupa: ruangan kelas, perlengkapan, dan prosedur meliputi: jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Rohani dan Ahmadi (1995: 64)

Pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan diakhiri dengan evaluasi. Dari evaluasi ini diteruskan dengan follow up (umpan balik). Pembelajaran sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran, menyusun rencana pelajaran, memberikan informasi, bertanya, menilai, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis yang diawali dengan persiapan mengajar, proses pembelajaran dan diakhiri

penilaian atau evaluasi. Kunci pokok pembelajaran ada pada guru, tetapi bukan berarti hanya guru yang aktif sedang murid pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa

Dalam arti sempit aktivitas adalah bertindak, bertindak mencari, aktif mencari begitu juga dalam PBM dianjurkan bagi siswa aktif mencari, aktif mencari mengandung arti bahwa siswa diharapkan mencari sendiri pengetahuan tentang seni baik melalui tugas yang diberikan guru maupun tidak. Aktif menggali, diharap tekan siswa tidak hanya puas terhadap materi yang diberikan guru tetapi siswa harus aktif menggali untuk memperdalam ilmu pengetahuannya dengan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri baik disekolah maupun di rumah.

Aktivitas merupakan hal penting dalam pembelajaran sebab, belajar pada prinsipnya merupakan perubahan tingkah laku. Menurut Sadirman, A. M (1996: 194) “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”.

Untuk mengelompokkan aktivitas yang sedang berlangsung Sadirman, A. M (1996: 99) membedakan aktivitas tersebut menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. *Visual activities*, (mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato).
- b. *Oral activities*, (menyatakan, bertanya, mengeluarkan pendapat, memberi saran, merumuskan, wawancara, diskusi, interupsi).

- c. *Listening activities*, (mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato).
- d. *Writing activities*, (menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin).
- e. *Drawing activities*, (menggambar, membuat grafik, peta, diagram).
- f. *Mental activities*, (menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, memutuskan).
- g. *Emotional activities*, (menaruh minat, bosan, gembira, bersemangat, berani, bergairah, tenang, gugup).

Dengan berpedoman pada pengelompokan aktivitas yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas- aktivitas tersebut terdiri dari: 1) Aktivitas verbal yaitu kegiatan yang mengeluarkan ujaran atau suara, 2) Aktivitas non verbal yaitu kegiatan yang tidak mengutamakan ujaran dan 3) Aktivitas mental yaitu kegiatan yang memperlihatkan perubahan sikap atas dasar perubahan pikiran dan perasaan siswa

Sriyono (1982: 15) mengungkapkan bahwa keaktifan anak dalam mencoba atau mengerjakan sesuatu amat besar artinya dalam pendidikan dan pengajaran. Percobaan-percobaan yang ia lakukan akan memantapkan hasil studinya. Lebih dari itu akan menjadikannya rajin, tekun, tahan uji dan percaya pada diri sendiri. Ia mempunyai rasa optimis dalam menghadapi hidup. Silberman (2006: 23) mengungkapkan bahwa lebih dari 2400 tahun yang lalu, Confucius mengeluarkan 3 pernyataan sederhana yang mengungkapkan pentingnya belajar yaitu: "Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya lihat, saya ingat. Yang saya kerjakan, saya pahami".

Pernyataan ini dimodifikasi oleh Silberman (2006: 23) dan dapat diperluas menjadi paham Belajar Aktif sebagai berikut:

Yang saya dengar, saya lupa.

Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat.

Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.

Dari yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapat pengetahuan dan keterampilan.

Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai kegiatan atau aktivitas jasmani dan rohani. Aktifitas siswa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswalah yang banyak aktif, sebab siswa sebagai objek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Menurut Hartono (1991: 5) “Aktivitas adalah suatu kesibukan dalam kelas secara terstruktur dan terbimbing oleh guru guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disajikan”. Setiap reaksi yang diberikan dalam pembelajaran mengandung aktivitas sehingga semakin banyak aktivitas yang dilakukan maka dalam kita menguasai segala sesuatu semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar tidak akan dapat dikuasai hanya mendengar atau membaca saja, tetapi masih diperlukan kegiatan lain seperti membuat rangkuman, mengadakan tanya jawab, diskusi, melakukan percobaan, memecahkan soal, mengambil keputusan dan sebagainya. Dalam kegiatan belajar aktif siswa berusaha mencari informasi-informasi, memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dan pemecahan masalah atau mencari cara untuk mengerjakan tugas

sendiri atau secara berkelompok. Pendapat ini diperkuat oleh John Holt *dalam* Silberman (2006: 26) yang menyatakan bahwa proses belajar akan mengingatkan jika siswa diminta untuk melakukan hal berikut:

- Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri.
- Memberikan contohnya.
- Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi.
- Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.
- Menggunakannya dengan beragam cara.
- Memprediksikannya dengan beragam cara.
- Memprediksikan sejumlah konsekuensinya.
- Menyebut lawan atau kebalikannya.

Dalam setiap metode belajar, terdapat bermacam-macam kegiatan akan tetapi tidak semua metoda mengandung aktivitas yang sama banyaknya, misalnya pada metoda ceramah aktivitas yang dilakukan siswa antara lain menangkap isi, jalan pikiran dan inti ceramah. Sedangkan pada metode menggunakan media siswa aktif mengumpulkan keterangan, mengajukan pertanyaan, mencari jawaban atas masalah, mengambil kesimpulan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran yang menggunakan media dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran semakin dalam artinya hasil belajar dapat ditingkatkan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (1991: 87) bahwa:

Dalam mengajar guru harus menumbuhkan aktivitas siswa dalam berpikir dan bertindak, dengan aktivitas siswa sendiri, pelajaran menjadi berkesan, dipikirkan, diolah, dan dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda, siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Bila siswa menjadi partisipan aktif maka ia memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang baik.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap guru selalu ingin mengetahui apakah siswanya telah mencapai hasil belajar sesuai dengan persiapan mengajar yang dipersiapkan untuk mengetahui hasil belajar siswanya maka harus dilakukan evaluasi hasil belajar. Hasil belajar berwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Dengan kata lain meliputi penguasaan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Suprijono (2010:5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Sedangkan menurut Kunandar (2011:251) bahwa “hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahap pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”.

Senada dengan Purwanto (2011:54) “hasil belajar adalah perubahan yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi

domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam pembuatan rencana pembelajaran harus disesuaikan dengan tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif adalah berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual yang mencakup kategori pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan (aplikasi), sintesis dan penilaian. Ranah afektif adalah pembelajaran berhubungan dengan sikap minat dan nilai, sedangkan ranah psikomotor adalah menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf. Tiga ranah tersebut harus selalu diperhatikan karna satu sama lain saling menunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari tiga ranah (ranah kognitif, afektif dan psikomotor) merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan tingkah laku kearah yang lebih baik.

C. Metode Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang berorientasi pada kegiatan kerjasama antara siswa dalam bentuk kelompok sehingga siswa dapat belajar bersama dalam suasana kelompok.

Lie (1999: 28) “pembelajaran kooperatif atau gotong royong adalah kegiatan pembelajaran yang mengandung unsur kerjasama antara siswa di kelas”. Nasution (2004: 146) “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran gotong royong atau kerjasama dalam kelas”. Sementara Sanjaya (2006: 239) “pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan guru di sekolah sesuai dengan tuntutan materi pelajaran yang mengandung unsur kerjasama antara siswa dalam kelas dalam melakukan kerja kelompok. Penekanan pendekatan ini adalah mengaktifkan siswa dalam pembelajaran melalui kerjasama antar siswa dalam suasana belajar berkelompok.

2. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif yaitu :

a. Saling tergantung positif

Keberhasilan kelompok dalam belajar sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya dalam melakukan kerjasama dalam kelompok belajar. Kelompok belajar atau kelompok kerja harus kompak dalam belajar dan tidak ada anggota kelompok yang memandang dirinya lebih pintar dari anggota kelompoknya dan menanggapi bahwa anggota kelompoknya bodoh dan tidak bisa diajak untuk berdiskusi atau belajar bersama.

b. Tanggung jawab perseorangan

Setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab melakukan yang terbaik bagi kelompoknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kesiapan dalam menyusun tugas belajar dan memberikannya kepada siswa

sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelompoknya masing-masing.

c. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan kesempatan kepada siswa sebagai anggota kelompok untuk bekerjasama. Hasil pemikiran dari satu orang akan dapat menjadi milik bersama dalam kelompok yang memungkinkan setiap anggota kelompok memiliki kemampuan sama dalam penguasaan suatu materi pelajaran.

d. Komunikasi antar anggota

siswa dalam suatu kelompok tidak selalu memiliki keahlian atau kemampuan dalam berkomunikasi. Keberhasilan kelompok bergantung pada kesediaan anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka, sehingga keterampilan berkomunikasi sangat perlu diperhatikan setiap anggota kelompok.

e. Evaluasi proses kelompok

Guru harus menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar dapat menilai kualitas kerjasama dan hasil kerja kelompok sekaligus dapat menjadi masukan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

Belajar aktif adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa. Belajar aktif perlu digunakan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi belajar siswa, karena siswa terlibat secara

langsung. Belajar aktif di desain untuk menghidupkan kelas, kegiatan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan fisik. Keterlibatan secara fisik ini meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa (Sriyono 1982: 19)

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan proses siswa seperti yang terdapat pada tujuan pendidikan seni musik adalah metoda diskusi kelompok.

Menurut Alipandie (1984: 80):

Metoda diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dimana guru memberikan kesempatan pada kelompok siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau memecahkan suatu masalah.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan kesenian seni budaya, maka dalam dunia pendidikan dikenal istilah metodologi pembelajaran. Jadi metodologi pembelajaran adalah suatu ilmu dalam bidang pembelajaran untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Burton dalam Nasution (1995: 148) “Diskusi Kelompok adalah cara individu mengadakan relasi dan bekerja sama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama”. Relasi artinya setiap individu berpartisipasi secara aktif dan turut bekerja sama memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Melalui diskusi kelompok, siswa akan berpikir bersama, berdiskusi bersama dan berbuat ke arah tujuan bersama. Dengan kata lain, metode diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk melaksanakan prinsip kerja sama secara demokratis.

Alipandie (1984: 83) menyatakan bahwa metode diskusi kelompok memiliki beberapa kebaikan diantaranya yaitu : suasana kelas sangat hidup sebab siswa sepenuhnya mengarahkan perhatian dan pikiran pada masalah yang sedang didiskusikan sehingga partisipasi siswa terhadap PBM meningkat. Mempertinggi prestasi pribadi seperti kritis dalam berpikir, toleransi, sabar dan mempunyai jiwa demokratis. Hasil diskusi mudah dipahami karena setiap siswa ikut aktif dalam pembahasan sampai menarik kesimpulan. Siswa dilatih mematuhi peraturan dan tata tertib diskusi sehingga menjadi pengalaman berharga dalam kehidupannya di masyarakat. Diskusi kelompok mempertinggi hasil belajar siswa sebab motivasi siswa lebih besar karena tanggung jawab bersama.

Sedangkan menurut Hasibuan J. dan Moedjiono (1988: 23) metode diskusi ini sangat bermanfaat bila guru hendak memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya. dengan memperoleh umpan balik dari siswa, guru mengetahui apakah tujuan sudah tercapai. Selain itu juga dapat membantu siswa berpikir kritis, membantu siswa belajar melalui kemampuan dan peran diri sendiri maupun orang lain, mengembangkan motivasi lebih lanjut untuk belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah rendahnya aktivitas siswa dalam kegiatan mengajar karena memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metoda lain.

D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Pengertian RPP

Pengertian RPP menurut Soekarwati, dkk (1995: 2) adalah suatu rancangan yang disusun secara logis dan sistematis oleh guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran. RPP tersebut terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: (1) rancangan pengorganisasian buku siswa, (2) rancangan penyajian pembelajaran dan (3) rancangan evaluasi hasil pembelajaran (Soekarwati, dkk, 1995: 15).

Soekarwati, dkk (1995: 15) mengemukakan ada tiga langkah merancang RPP. Pertama, mengorganisasikan buku siswa. Pengorganisasian buku siswa ini dilakukan dengan memilih dan menetapkan buku siswa yang sesuai dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan sasaran belajar. Sasaran belajar ini merupakan gambaran kemampuan siswa (*learning outcomes*) yang bisa diamati dan diukur. Kedua, mengidentifikasi karakteristik siswa, kondisi dan lingkungan pembelajaran untuk dapat memilih dan menetapkan kegiatan belajar serta mengajar bagi siswa. Ketiga, menentukan kriteria untuk dapat mengamati, mengukur ketercapaian sasaran belajar, serta menentukan metode, cara dan alat yang tepat untuk melakukan pengamatan dan pengukuran sasaran belajar.

RPP yang dibuat guru mencakup tujuan pembelajaran, pokok bahasan apa yang akan diajarkan, metode pembelajaran, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang akan diberikan (Hamalik, 2004: 116). RPP ini merupakan kerangka kerja aktivitas guru dan murid-muridnya selama pembelajaran berlangsung. Kaufman (1972 dalam Harjanto, 1997: 2) menjabarkan bahwa RPP merupa-

kan suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai.

Menurut Kaufman (1972 dalam Harjanto, 1997: 2) RPP mencakup elemen-elemen:

- 1) Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan.
- 2) Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan.
- 3) Menspesifikasikan dengan rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan.
- 4) Mengidentifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan.
- 5) Mengurutkan hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan, termasuk di dalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.

Henich. *et. al.* (1989 dalam Soekartawi, dkk, 1995: 4) berpendapat ada beberapa hal yang harus dipahami guru dalam merancang RPP antara lain: (1) *analyze* (menganalisis karakteristik siswa), (2) *state objectives* (menentukan tujuan dan alasan pemilihan model pembelajaran tersebut), (3) *select* (memilih dan memodifikasi bahan yang digunakan dalam media atau dalam model pembelajaran tersebut, (4) *utilize* (menggunakan bahan yang sesuai untuk model pembelajaran tersebut, (5) *require* (meminta siswa untuk merespons apakah model pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan) dan (6) *evaluate* (mengevaluasi apakah model pembelajaran yang dipilih sudah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan).

Guru dalam merancang RPP harus memperhatikan kriteria-kriteria RPP yang baik. Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti (2006: 1) menjelaskan kriteria RPP yang baik dalam Instrumen Penilaian Kinerja Guru 1 (IPKG 1) sebagai berikut:

- 1) Perumusan indikator keberhasilan belajar, mencakup:
 - a) Kejelasan rumusan.
 - b) Kelengkapan cakupan rumusan indikator.
 - c) Kejelasan penjenjangan indikator (misalnya, dari sederhana ke kompleks).
 - d) Kesesuaian dengan kompetensi dasar.
 - e) Cakupan indikator (*soft skill/generic skill*).
- 2) Pemilihan materi pembelajaran, mencakup:
 - a) Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai.
 - b) Kesesuaian dengan karakteristik siswa.
 - c) Kesesuaian dengan tuntunan kecakapan hidup (*life skill*).
 - d) Kesesuaian dengan lingkungan masyarakat (sosial budaya).
- 3) Pengorganisasian materi pembelajaran, mencakup:
 - a) Keruntutan penataan materi.
 - b) Kejelasan kerangka/sistematika materi.
 - c) Penyiapan materi remedi dan pengayaan.
 - d) Kesesuaian materi dengan alokasi waktu.
- 4) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, mencakup:
 - a) Kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dicapai.
 - b) Kesesuaian dengan materi pembelajaran.
 - c) Kesesuaian dengan metode pembelajaran.

- d) Kesesuaian dengan karakteristik siswa.
 - e) Kesesuaian dengan lingkungan masyarakat (kontekstual).
- 5) Skenario pembelajaran, mencakup:
- a) Kelengkapan pentahapan pembelajaran (pembukaan, inti, penutup).
 - b) Kejelasan langkah-langkah pembelajaran untuk setiap tahap.
 - c) Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran.
 - d) Kesesuaian jenis kegiatan pembelajaran dengan kompetensi.
 - e) Pengakomodasian perbedaan individu.
- 6) Penilaian, mencakup:
- a) Kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dicapai.
 - b) Kejelasan prosedur penilaian (awal, proses, akhir, tindak lanjut).
 - c) Kelengkapan instrumen (soal, rubrik, kunci jawaban).
 - d) Kualitas instrumen.
 - e) Kesesuaian dengan karakteristik siswa.
 - f) Keberagaman teknik penilaian.
- 7) Penggunaan bahasa tulis, mencakup:
- a) Ketepatan ejaan.
 - b) Ketepatan pilihan kata.
 - c) Kebakuan struktur kalimat.

Menurut Hidayat (dalam Madjid, 2006: 21), untuk mempersiapkan RPP, guru harus:

- 1) Menguasai bahan ajar.
- 2) Menyusun program pembelajaran.

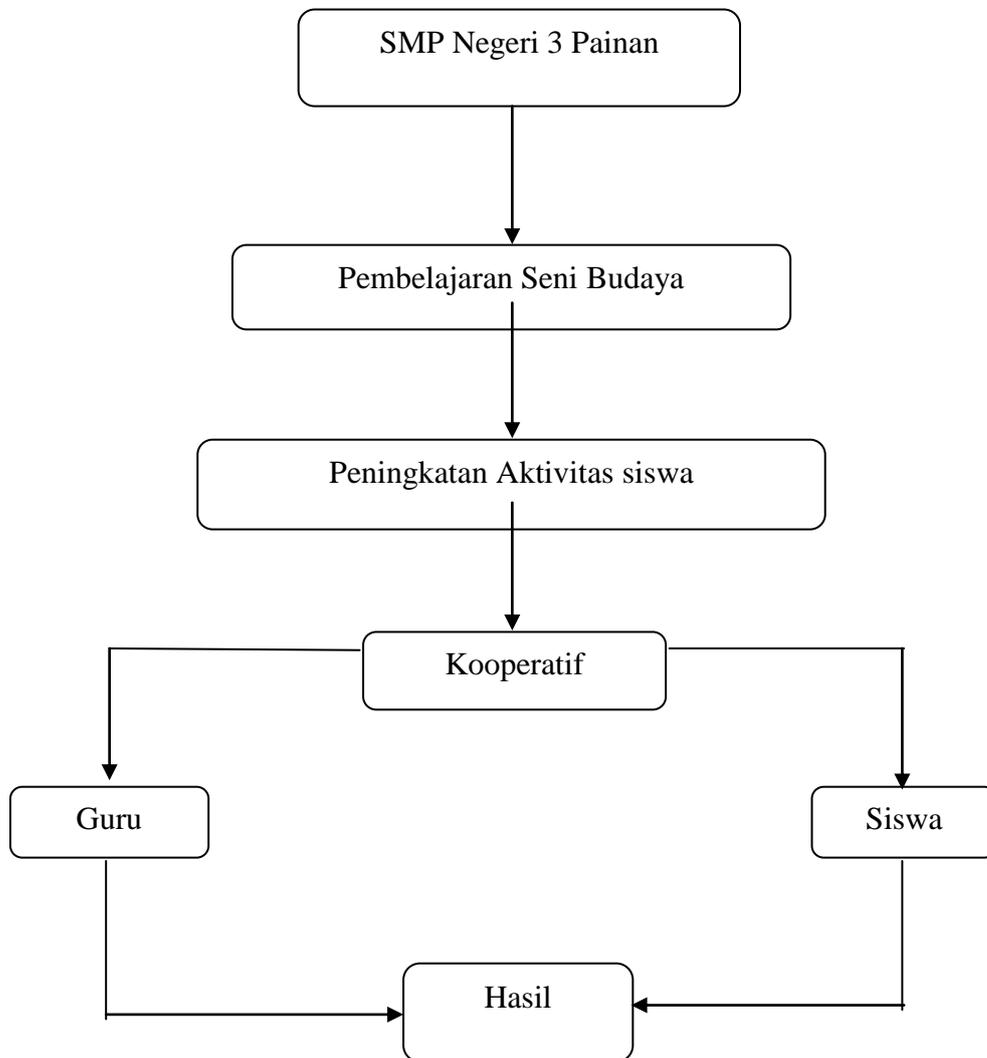
- 3) Melaksanakan program pembelajaran.
- 4) Menilai program pembelajaran dan hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dengan berhasil menyusun RPP yang baik, guru akan memiliki peluang lebih besar untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

E. Kerangka Konseptual

Metode yang diterapkan adalah melalui metode diskusi kelompok menggunakan model kooperatif pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas IX1 SMP N 3 Painan agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berikut ini adalah kerangka konseptual penelitian yang di gambarkan dalam bentuk skema atau bagan :



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya melalui metode *Kooperatif* di SMPN 3 Painan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Kooperatif* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya. Karena pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode *Kooperatif* siswa tampak aktif dan bersemangat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk meningkatkan aktifitas belajar yaitu :

1. Dalam rangka meningkatkan aktifitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya. Guru sebaiknya lebih sering menggunakan metode *Kooperatif*
2. Jika guru ingin menggunakan metode *Kooperatif* pada proses pembelajaran guru sebaiknya menyiapkan dulu program perencanaan pembelajaran sebaik mungkin sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

3. Bagi peneliti lain, dapat menjadi referensi dalam penelitian dengan menggunakan materi berbeda, sebagai usaha meningkatkan aktifitas belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alipandie, I. (1984). *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. (1991). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Depdikbud. (1997). *Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SLTP.
- Depdikbud, (1995). *Kurikulum SLTP 1994*. Jakarta: Depdikbud.
- Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti. (2006). *Penjelasan Instrumen Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J. Moedjiono. (1988). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remadja Karya.
- Kasmadi, Hartono. (1991). *Fungsi Pengamatan di Dalam Kelas oleh Guru*. Semarang: IKIP.
- Madjid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1995). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusadiya dan Nuansa.
- Slameto, (1991). *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekarwati, Suhardjono, Hartono, T. dan Ansharullah, A. (1995). *Meningkatkan Rancangan Instruksional (Instructional Design) untuk Memperbaiki Kualitas Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sriyono. (1982). *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA, cv.